

ABSTRACT

ANALYSIS SUPPLY CHAIN PERFORMANCE OF SALTED FISH AGROINDUSTRY IN LABUHAN MARINGGAI SUBDISTRICT EAST LAMPUNG

By

Angga Maulana Nafi'ul Anwar

East Lampung as the area with the highest total production catch in Lampung with a total value of 42,000 tons per year, East Lampung is a potential area for development activities in the marine product processing sector, one of which is salted fish agroindustry. The existence of salted fish agro-industry can also be a source of income and also create jobs for people on the coast of East Lampung. Goals the study to analyze the raw material procurement system, analyze profit of salted fish agroindustry, analyze supply chain patterns and performance and also to analyze the added value of salted fish agroindustry in Labuhan Maringgai District. The respondents of this study were 4 (four) owners of micro-scale salted fish agro-industry. Qualitative descriptive analysis was method of the analysis in this study using a case study approach to micro-scale salted fish agro-industry. The results obtained in this study the raw material procurement system in the salted fish agro-industry shows that out of the six correct components, only 1 (one) component is inaccurate, namely in the right place. salted fish agroindustry can have a profit of Rp. 1,476,189. The supply chain pattern starts from suppliers of fish raw materials, salted fish agro-industry, salted fish agents, big and small salted fish traders, and end consumers and supply chain performance according to the foodSCOR card indicator shows that supply chain performance is good. Meanwhile, for the average added value of Rp. 9,043.98 for japu fish, Rp. 3,589.00 for beaver fish, and Rp. 5,883.01 for anchovies, these results indicate that salted fish agroindustry is profitable and feasible to be developed.

Keywords: Added value, profit, raw materials, salted fish, supply chain.

ABSTRAK

ANALISIS RANTAI PASOK AGROINDUSTRI IKAN ASIN DI LABUHAN MARINGGAI LAMPUNG TIMUR

Oleh

Angga Maulana Nafi'ul Anwar

Lampung Timur sebagai daerah dengan total tangkapan produksi tertinggi di Lampung dengan total nilai sebesar 42.000 ton per tahun, Lampung Timur menjadi daerah potensial untuk kegiatan pengembangan sektor pengolahan hasil laut, salah satunya adalah agroindustri ikan asin. Adanya agroindustri ikan asin juga dapat menjadi salah satu sumber pendapatan dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar pantai Lampung Timur. Tujuan penelitian untuk menganalisis sistem pengadaan bahan baku, menganalisis keuntungan, menganalisis pola dan kinerja rantai pasok dan menganalisis nilai tambah agroindustri ikan asin di Kecamatan Labuhan Maringgai. Responden penelitian ini 4 (empat) pemilik agroindustri ikan asin skala mikro, Deskriptif kualitatif merupakan metode analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan Study kasus pada agroindustri ikan asin skala mikro. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini, sistem pengadaan bahan baku pada agroindustri ikan asin menunjukkan dari enam komponen enam tepat hanya terdapat 1 (satu) kompo[nen yang kurang tepat yakni tepat tempat. agroindustri ikan asin memiliki keuntungan sebesar Rp 1.476.189 per produksi. Pola rantai pasok dimulai dari pemasok bahan baku ikan, agroindustri ikan asin, agen ikan asin, pedagang besar dan kecil ikan asin, dan konsumen akhir dan kinerja rantai pasok menurut indikator *foodSCOR card* menunjukkan bahwa kinerja rantai pasok sudah baik. Sedangkan untuk rata-rata nilai tambah sebesar Rp 9.043,98 untuk ikan japu, Rp 3.589,00 ikan berang, dan Rp 5.883,01 ikan bilis, hasil nilai tambah tersebut menunjukkan bahwa agroindustri ikan asin menguntungkan serta untuk layak dikembangkan.

Kata Kunci : Bahan baku, ikan asin, keuntungan, nilai tambah, rantai pasok,